



KESEHATAN





Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Edukasi Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Pendrikan Kidul, Semarang

An Efforts to Improve Health Status Through Cervical Cancer Education and Health Checks for Residents of Pendrikan Kidul, Semarang

Yanuarita Tursinawati¹

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author : yanuarita_tursina@unimus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari organ serviks wanita dimana kejadiannya masih mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 di Kota Semarang. Banyak pasien kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan dalam kondisi stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pemeriksaan deteksi dini melalui edukasi sangat diperlukan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (pengabmas) ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan seputar kanker serviks dan pemeriksaan tekanan darah serta kadar gula darah sewaktu (GDS). **Metode :** Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2018. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu kampung Magersari, Pendrikan Kidul sebanyak 37 orang. Pengabmas ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada pelaksanaan dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks diakhiri dengan kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah gratis bagi peserta. **Hasil :** Antusiasme peserta terlihat tinggi dan banyak dari pertanyaan yang diajukan serta sikap kooperatif saat pemberian materi. Pemeriksaan darah 37 peserta menunjukkan bahwa besar wargamenderita prehipertensi (51,4%) dan memiliki GDS normal (91,9%). Rerata kadar GDS $147,08 \pm 34,71$ gr/dl, tekanan darah sistole $124,05 \pm 12,23$ mmHg dan tekanan darah diastole $79,46 \pm 9,99$ mmHg. **Kesimpulan :** Penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta tinggi. Sebagian besar peserta memilikiprehipertensi sehingga diperlukan pemeriksaan berkala untuk pencegahan morbiditas.

Kata Kunci : edukasi, kanker serviks, pemeriksaan kesehatan

Abstract

Background: Cervical cancer is a malignancy originating from the female cervical organ where the incidence is still increasing from 2015 to 2017 in Semarang. Many cervical cancer patients come to health services in advanced stages. This is due to the low awareness of women to carry out early detection of cervical cancer. Therefore, increasing awareness and understanding of the importance of early detection examinations through education is very necessary. This Community Service Activity (pengabmas) aims to provide counseling about the cervical cancer and check blood pressure and bloodsugar levels. **Method :** The activity was carried out on Thursday, May 10, 2018. The target audience in this activity were women in Magersari, Pendrikan Kidul as many as 37 people. This Community Service is carried out through 4 stages, namely preparation, socialization, implementation, monitoring and evaluation. During the implementation of counseling about cervical cancer, it ended with free blood pressure and random blood sugar test for participants. **Result :** The enthusiasm of the participants was high and many of the questions were asked as well as a cooperative attitude when giving the material. Blood examination of 37 participants showed that most of the residents suffered from prehypertension (51.4%) and had normal GDS (91.9%). Mean GDS levels were 147.08 ± 34.71 g/dl, systolic blood pressure was $124.05 \pm 12, 23$ mmHg and diastolic blood pressure 79.46 ± 9.99 mmHg. **Conclusion :** Counseling in order to increase public knowledge about cervical cancer undergo smoothly and the enthusiasm of the participants is high. Most



of the participants have prehypertension, so periodic examinations were needed to prevent morbidity.

Keywords: education, cervical cancer, health check

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah keganasan yang berasal dari organ reproduksi wanita serviks yang letaknya sepertiga bagian bawah uterus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Kanker serviks menempati urutan kedua penyebab kematian diantara wanita Indonesia. Sebanyak 31% dari kasus keganasan pada wanita adalah kanker serviks. (Aziz, 2009) Kasus kanker serviks di Kota Semarang meningkat dari 310 pada tahun 2015, 361 di tahun 2016 dan menjadi 365 pada tahun 2017. (Dinas Kesehatan kota Semarang, 2018) Penyebab kanker serviks ini adalah infeksi Human Papilloma virus dimana virus ini dapat ditemukan pada 99,7% spesimen kasus kanker serviks. (Chan *et al.*, 2019) Sedangkan faktor resiko penderita kanker ini adalah mereka yang dengan multiple partner sex, sosial ekonomi kurang, merokok, menikah sebelum usia 18 tahun, senggama pertama saat usia muda dan banyak melahirkan anak. (Kashyap *et al.*, 2019) Penderita kanker serviks ini akan menunjukkan gejala seperti perdarahan setelah berhubungan sex, perdarahan setelah haid atau setelah menopause, keluarnya cairan misalnya keputihan dari organ kewanitaan, ataupun nyeri bawah perut. (Mwaka *et al.*, 2015)

Kanker leher rahim ini dapat dicegah melalui skrining dengan menggunakan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan PAP Smear. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim dengan pemulasan sediaan yang diambil pada serviks dengan asam asetat 3- 5%. (Putri *et al.*, 2019) PAP Smear dilakukan dengan pengambilan sel – sel serviks dengan spatula atau sitobrush, kemudian dioleskan di objek glas lalu setelah itu diperiksa dengan menggunakan mikroskop. Melalui PAP Smear ini dapat mendeteksi adanya gejala pra kanker leher rahim ataupun kelainan kelainan lain yang terjadi pada leher rahim. Studi yang dilakukan di Lapas Wanita Kota Semarang menunjukkan bahwa 32 % responden menunjukkan lesi positif pra kanker saat dilakukan tes IVA. (Putri *et al.*, 2019) Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan yang kurang dan kurangnya pengetahuan seorang wanita menjadi penyebab rendahnya kesadaran untuk melakukan skrining kanker serviks. (Kashyap *et al.*, 2019) Banyak pasien kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan dalam kondisi stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pemeriksaan deteksi dini melalui edukasi sangat diperlukan.

Selain keganasan, yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia adalah penyakit degeneratif seperti penyakit hipertensi, stroke dan diabetes mellitus (DM). Berdasarkan laporan profil Kesehatan kota Semarang, 2017 menunjukkan bahwa DM masih menjadi penyakit tidak menular (PTM) tertinggi di Kota Semarang tahun 2017 dengan 17.037 kasus. (Dinas Kesehatan kota Semarang, 2018) Hal ini juga menjadikan skrining kesehatan terhadap PTM juga sangat diperlukan.

Dosen sebagai komponen aset negara sekaligus elemen intelektual masyarakat



merupakan salah satu pihak yang turut mengemban amanah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi dosen kedokteran. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu peran dosen yang dapat mendukung tujuan tersebut adalah melalui program Pengabdian Masyarakat. Dosen dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat. Dosen Fakultas Kedokteran (FK) Unimus bekerjasama dengan mahasiswa telah melakukan penyuluhan tentang bahaya kanker serviks dan pemeriksaan tekanan darah serta kadar gula darah yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2018 bertempat di rumah salah satu warga Magersari, RT V RW V, Kelurahan Pendrikan Kidul. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di kampung Magersari sebanyak 37 orang. Bahan dan alat yang digunakan adalah brosur, alat pengukur tekanan darah dan gula darah. Adapun Target luaran yang akan dihasilkan adalah pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita serta pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah dan guladarah dapat terlayani dengan baik.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni:

1. Persiapan

Koordinasi dengan warga dan perijinan kegiatan pengabmas kepada Bapak Ketua RT V RW V, Kelurahan Pendrikan Kidul serta persiapan undangan, alat dan bahan.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan seminggu sebelum kegiatan melalui undangan pemberitahuan melalui grup *whatsapp* warga Magersari.

3. Pelaksanaan

Pengabmas dilakukan melalui ceramah berupa pemaparan materi tentang penyakit kanker leher rahim yang meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, gejala dan pencegahan kanker serviks melalui tes PAP Smear. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab peserta kepada pemapar materi dan diakhiri dengan kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah gratis bagi peserta.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan masukan serta refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik dan dihadiri oleh 37 orang yang

berada di kampung Magersari. Antusiasme ibu ibu peserta mengenai materi yang disampaikan terlihat tinggi dan banyak dari pertanyaan yang mereka ajukan serta sikap kooperatif mereka saat pemberian materi berlangsung seperti yang tampak pada gambar 1. Materi yang disampaikan diantaranya adalah tentang pengertian, penyebab, faktor resiko, gejala dan pencegahan kanker serviks. Peningkatan pemahaman tentang penyakit ini menjadi tujuan dalam kegiatan ini. Pemahaman dan pengetahuan dari wanita usia subur sangat diperlukan dalam upaya pencegahan kejadian kanker serviks. Pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Studi yang melibatkan wanita usia dewasa di Puskesmas Malinau menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.(Tiara Lani, 2021) Sedangkan pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kanker serviks.(Suryani Hartati, 2020) Pendidikan berkaitan dengan intelektual dan kemampuan berpikir kritis dalam penerimaan informasi yang akan menentukan pengambilan keputusan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks ini. Selain pengetahuan, sikap dan perilaku juga mempengaruhi pencegahan kanker serviks. (Tilusari, 2014)

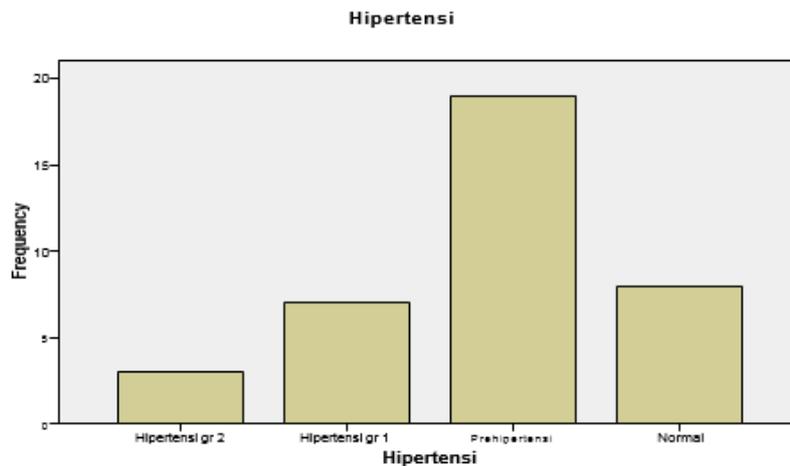
Pengabmas ini dilakukan melalui kegiatan edukasi berupa pemberian penyuluhan kepada khalayak ibu ibu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, persepsi dan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker serviks. Studi dengan metode intervensi pemberian edukasi yang melibatkan 22.064 wanita di Ghana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah pemberian edukasi tersebut.(Ebu *et al.*, 2019) Program edukasi secara berkelompok (*peer education*) juga terbukti berpengaruh terhadap persepsi keikutsertaan skrining kanker serviks.(Mbachu, Dim and Ezeoke, 2017)



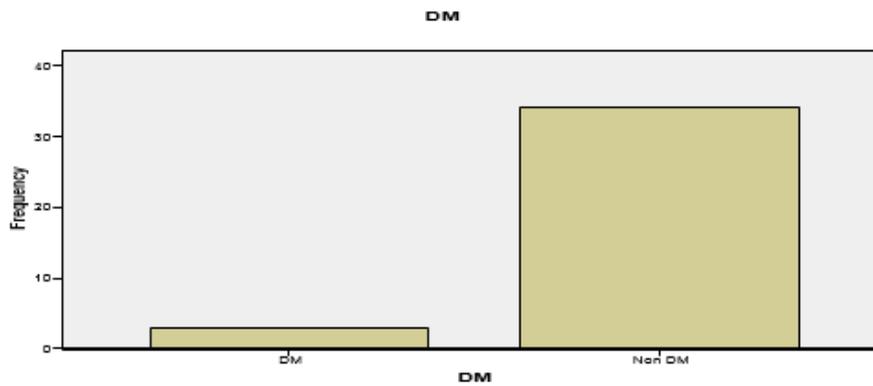
Gambar 1. Ibu ibu PKK mendengarkan pemaparan materi

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemeriksaan dankonsultasi

kesehatan. Sebanyak 37 peserta telah diperiksa kesehatannya, dengan hasil laboratorium darah menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang ikut kegiatan ini menderita prehipertensi (51,4%) dan memiliki GDS normal (91,9%) seperti pada gambar 2 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sebagian besar mengalami prehipertensi dan tidak menderita DM. Rerata kadar GDS $147,08 \pm 34,71$ gr/dl, tekanan darah sistole $124,05 \pm 12,23$ mmHg dan tekanan darah diastole $79,46 \pm 9,99$ mmHg. Selain kanker serviks, kasus PTM yang banyak ditemukan di wilayah kota Semarang adalah hipertensi dan DM. (Dinas Kesehatan kota Semarang, 2018) Sebagian besar peserta berada dalam kondisi prehipertensi. Menurut The seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7) kondisi prehipertensi jika ditemukan tekanan darah systole 120 s.d 139 mmHg atau tekan darah diastole 80 s.d 89 mmHg. (Chobanian AV, Bakris GL, Black HR, Cushman WC, Green LA, Izzo JJ, 2003) Sebuah studi kohort di Brazil membuktikan empat dari lima individu prehipertensi usia 40 s.d 49 akan menderita hipertensi dalam waktu 10 tahun kemudian. (Moreira *et al.*, 2008) Selain itu sebuah studi juga menunjukkan bahwa seseorang dengan prehipertensi memiliki peningkatan resiko terhadap Infark Miokard dan penyakit kardiovaskuler dibanding kelompok normotensi. (Qureshi *et al.*, 2005) Peningkatan resiko terhadap penyakit kardiovaskuler pada prehipertensi akan diperparah jika diikuti dengan adanya DM dan hiperkolesterolemia.



Gambar 2. Sebaran status hipertensi peserta pengabmas



Gambar 3. Sebaran status DM peserta pengabmas



Gambar 4. Pemeriksaan tekanan darah peserta



Gambar 5. Pemeriksaan GDS peserta

KESIMPULAN

Penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks serta kesadaran dalam pencegahan kanker berjalan dengan lancar. Antusiasme peserta tinggi ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat diskusi. Sebagian besar peserta memiliki prehipertensi sehingga diperlukan pemeriksaan berkala untuk pencegahan morbiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. F. (2009) 'Gynecological cancer in Indonesia', *J. Gynecol. Oncol.*, 20(1), pp. 8–10. doi: 10.3802/jgo.2009.20.1.8.
- Chan, C. K. *et al.* (2019) 'Human Papillomavirus Infection and Cervical Cancer: Epidemiology, Screening, and Vaccination - Review of Current Perspectives', *J. Oncol.*, 2019, pp. 1–11. doi: 10.1155/2019/3257939.
- Chobanian AV, Bakris GL, Black HR, Cushman WC, Green LA, Izzo JJ, J. *et al* (2003) 'The seventh report of the joint national committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure: the JNC 7 report', *JAMA*, 290, pp. 2560–72.
- Dinas Kesehatan kota Semarang (2018) *Profil Kesehatan Kota Semarang 2017*, Dinkes Semarang. Semarang.
- Ebu, N. I. *et al.* (2019) 'Impact of health education intervention on knowledge and



- perception of cervical cancer and screening for women in Ghana', *BMC Public Health*, 19(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12889-019-7867-x.
- Kashyap, N. *et al.* (2019) 'Risk Factors of Cervical Cancer: A Case-Control Study', *Asia-Pac. J. Oncol. Nurs.*, 6(3), pp. 308–14. doi: 10.4103/apjon.apjon_73_18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta. Available at: http://kanker.kemkes.go.id/guidelines_read.php?id=2&cancer=2 (Accessed: 29 September 2021).
- Mbachu, C., Dim, C. and Ezeoke, U. (2017) 'Effects of peer health education on perception and practice of screening for cervical cancer among urban residential women in south-east Nigeria: A before and after study', *BMC Women's Health*, 17(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12905-017-0399-6.
- Moreira, L. B. *et al.* (2008) 'Incidence of hypertension in Porto Alegre, Brazil: A population-based study', *J. Hum. Hypertens.*, 22(1), pp. 48–50. doi: 10.1038/sj.jhh.1002252.
- Mwaka, A. D. *et al.* (2015) 'Symptomatic presentation with cervical cancer in Uganda: A qualitative study assessing the pathways to diagnosis in a low-income country', *BMC Women's Health*, 15(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12905-015-0167-4.
- Putri, I. P. *et al.* (2019) 'Gambaran Angka Kejadian Deteksi Dini Ca Serviks dengan Metode Test IVA Overview of Cervical Ca Early Detection Event Rate Using IVA Test Method', in *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, pp. 71–75.
- Qureshi, A. I. *et al.* (2005) 'Is prehypertension a risk factor for cardiovascular diseases?', *Stroke*, 36(9), pp. 1859–1863. doi: 10.1161/01.STR.0000177495.45580.fl.
- Suryani Hartati, R. W. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), pp. 1–15.
- Tiara Lani, W. R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Dewasa Di Puskesmas Malinau Tahun 2020', *JIKIS*, 9(1), pp. 36–42.
- Tilusari (2014) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung di Hotspot Jalan Tuanku Tambusai Kecamatan Suka Jadi Pekanbaru Terhadap Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Sebagai Deteksi Dini Canker Serviks*. Pekanbaru: FK Universitas Riau.